

PENGARUH PERUBAHAN NILAI KURS RUPIAH, SUKU BUNGA SBI DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA TAHUN 2013-2016

Ulfa Ilmiyatis Sholichah¹, Maslichah², M. Cholid Mawardi³
Ulfailmi24@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Stock trading in Indonesia currently has progressed very rapidly. This can happen because the progress of information technology has helped a lot in transactions in the capital market. In investment, high inflation causes investors to be more careful in selecting and conducting transactions, so investors tend to wait to invest until the economic conditions are conducive to avoiding the risks that may be caused by high inflation. The purpose of the study was to analyze the effect of the Rupiah Exchange Rate, SBI Interest Rate and Inflation on the Composite Stock Price Index (CSPI) on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. To analyze the influence of the Rupiah / USD Exchange Rate on the Composite Stock Price Index (CSPI) on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. To analyze the effect of the Indonesian Bank Certificate (SBI) Interest Rate on the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. To analyze the effect of inflation rates on the Composite Stock Price Index (CSPI) on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Based on simultaneous testing (together) it can be seen that the independent variables including the Rupiah Exchange Rate, SBI Interest Rate, and Inflation, have a positive effect on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. The value of the Rupiah Exchange has a significant negative effect on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. SBI Interest Rate has a significant positive effect on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Inflation has a significant positive effect on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016.

Keywords: Value of Rupiah Exchange Rate, SBI Interest Rate, Inflation, Composite Stock Price Index (CSPI)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perdagangan saham di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, Hal ini bisa terjadi karena kemajuan teknologi informasi telah banyak membantu transaksi-transaksi di pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu serta dapat dijadikan barometer yang menunjukkan kesehatan ekonomi suatu negara dan selain itu juga dapat dijadikan landasan analisis statistik atas kondisi pasar

terakhir. Kurs merupakan salah satu harga yang sangat penting dalam perekonomian terbuka karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar mengingat pengaruh yang besar bagi neraca perdagangan, transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya.

Di Indonesia, kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui *BI rate* yang memiliki tujuan utama memastikan kestabilan rupiah. Dari sisi makro ekonomi, perubahan dalam suku bunga khususnya Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan memberikan pengaruh terhadap indeks harga saham. Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari resiko-resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh perubahan Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Kurs Rupiah/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Kurs Rupiah/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari segi teoritis maupun praktisi :

1. **Bagi Investor**
Bagi investor yang tercatat di BEI, hasil penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan menjual, membeli dan menambah saham yang mereka miliki berkenaan dengan perubahan pengaruh Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Inflasi. Karena apabila kesalahan dalam menentukan dan menerapkan suatu strategi di pasar modal akan berakibat buruk pada perusahaan sehingga bisa mengalami kerugian apabila Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Inflasi mengalami suatu perubahan pada Indeks Harga Saham Gabungan.
2. **Bagi Perusahaan**
Diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam melakukan kegiatan dimasa sekarang atau masa yang akan datang, serta informasi yang didapat bisa bermanfaat bagi perusahaan.
3. **Bagi Penelitian Selanjutnya**
Penelitian ini diharapkan bisa sebagai refensi dan masukan tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

TINJAUAN TEORI

Landasan Teori

Menurut Tandelilin (2010:2) “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.”

Saham

Fahmi (2015:80) “Saham (*stock*) adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, dimana nama perusahaan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Nilai Kurs Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang menunjukkan nilai dari mata uang dollar AS yang ditransaksikan dengan mata uang dollar AS yang ditransaksikan dengan mata uang rupiah. Pengukuran nilai tukar rupiah menggunakan kurs tengah rupiah (Nurwani, 2015).

Suku Bunga sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada prinsipnya adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjual belikan dengan diskonto (Siamat,

2005). Tingkat suku bunga SBI dapat ditentukan menggunakan BI-rate, yang kemudian digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam sistem lelang.

Inflasi

Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar (Kumalasari, 2016). Berikut pengukuran tingkat inflasi menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

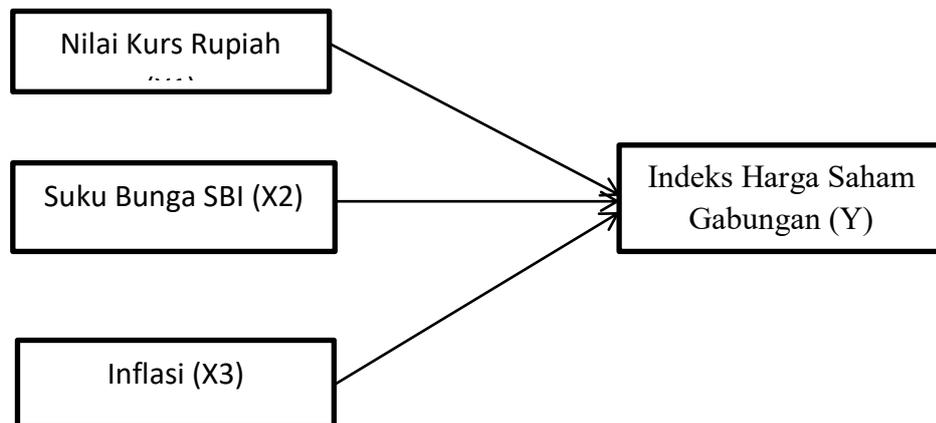
Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan atau (IHSG), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Tanggal 10 Agustus 1982 ditetapkan sebagai dasar (nilai indeks = 100) Kefi dan Taufik (2015). Perhitungan IHSG sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan:

Dalam kerangka konseptual digambarkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan antara Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan variabel independennya yaitu Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Inflasi.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian dimana tingkat kebenarannya perlu di uji:

H_1 : Nilai kurs rupiah, suku bunga SBI, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan

H_{1a} : Nilai kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

H_{1b} : Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

H_{1c} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

METODELOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Galeri Investasi IPOT Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Populasi dan Sampel

Kriteria pengambilan sampel dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap yang sesuai data yang diperlukan pada periode yang telah ditentukan.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Kurs Rupiah	56	-2.79	3.23	.0362	1.00195
Suku Bunga SBI	56	-3.38	3.35	.0167	1.01582
Inflasi	56	-1.62	1.63	-.0100	.52565
IHSG	56	-3.06	2.77	.0309	.96375
Valid N (listwise)	56				

Sumber Data: Data Olahan Output SPSS, 2018

Pada tabel deskriptif variabel-variabel penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Kurs Rupiah mempunyai nilai *minimum* sebesar 3.79, nilai *maksimum* 3.23, *mean* 0.0362, *standar deviasi* 1.00195.
2. Suku Bunga SBI mempunyai nilai *minimum* sebesar 4.38, nilai *maksimum* 3.35, *mean* 0.0167, dengan *standar deviasi* 1.01582.
3. Inflasi mempunyai nilai *minimum* sebesar 3.62, nilai *maksimum* 1.63, *mean* -0.0100, *standar deviasi* 0.52565.
4. Indeks Harga Saham Gabungan mempunyai nilai *minimum* sebesar 4.06, nilai *maksimum* 2.77, *mean* 0.0309, dengan *standar deviasi* 0.96375.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Kurs Rupiah	Suku Bunga SBI	Inflasi	IHSG
N		1080	1080	1080	1080
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0362	.0167	-.0100	.0309
	Std. Deviation	1.00195	1.01582	.52565	.96375
Most Extreme Differences	Absolute	.016	.025	.017	.014
	Positive	.016	.020	.017	.014
	Negative	-.013	-.025	-.017	-.013
Kolmogorov-Smirnov Z		.542	.816	.563	.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.931	.518	.909	.979

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber Data: Data Olahan Output SPSS, 2018.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* (K-S), nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* K-Svariabel nilai kurs rupiah sebesar

0.931, variabel suku bunga sbi sebesar 0.518, variabel inflasi sebesar 0.909, dan variabel indeks harga saham gabungan sebesar 0.979. Hasil ini menunjukkan bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed) K-S >Level Of Significant (a = 5%)* maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Multikolinieritas
 Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4541.647	6689.757		.679	.497		
	Nilai Kurs Rupiah	.373	.688	.020	.542	.588	.696	1.437
	Suku Bunga SBI	8.210	657.700	.001	.012	.990	.423	2.361
	Inflasi	18305.853	18508.332	.045	.989	.323	.450	2.222

a Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

1. Nilai Kurs Rupiah (X_1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0.696 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.437 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami gangguan multikolinieritas.
2. Suku Bunga SBI (X_2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0.423 > 0.1$ dan VIF sebesar $2.361 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami gangguan.
3. Inflasi (X_3) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0.450 > 0.1$ dan VIF sebesar $2.222 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4541.647	6689.757		.679	.497
	Nilai Kurs Rupiah	-.373	.688	-.020	-.542	.588
	Suku Bunga SBI	8.210	657.700	.001	.012	.990
	Inflasi	18305.853	18508.332	.045	.989	.323

a Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.896(a)	.802	.783

a Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga SBI

b Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.580, dL sebesar 1.45810 dan dU sebesar 1.68300. Nilai DW terletak pada *range* $1.45810 < 1.580 < 1.68300$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.045		1.081	.282
	Nilai Kurs Rupiah	-.294	.080	-.302	-3.678	.000
	Suku Bunga SBI	.220	.102	.177	2.161	.033
	Inflasi	.107	.049	.179	2.179	.031

a Dependent Variable: Zscore: IHSG

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel maka dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0.048 + 0.294_{(Kurs)} + 0.220_{(Suku\ Bunga\ SBI)} + 0.107_{(Inflasi)} + e$$

Uji Hipotesis

Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.822	3	1.941	7.692	.000(a)
	Residual	31.790	126	.252		
	Total	37.612	129			

a Predictors: (Constant): Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga SBI

b Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} 7.692 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak secara simultan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel Nilai Kurs Rupiah (X_1), Suku Bunga SBI (X_2), dan Inflasi (X_3), terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.896(a)	.802	.783

a Predictors: (Constant): Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga SBI

b Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel determinasi dapat diketahui bahwa nilai *RSquare* adalah 0.802, hal ini berarti variabel independen yaitu Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Inflasi, mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 80.2% terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Gabungan. Sedangkan 19.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Parsial t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.045		1.081	.282
	Nilai Kurs Rupiah	-.294	.080	-.302	-3.678	.000
	Suku Bunga SBI	.220	.102	.177	2.161	.033
	Inflasi	.107	.049	.179	2.179	.031

a Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji t dapat diketahui masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel variabel Kurs Rupiah (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} 3.678 dengan nilai signifikansi t sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Kurs Rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi pada variabel Suku Bunga SBI (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} 2.161 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi pada variabel Inflasi (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} 2.179 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham gabungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara simultan (bersama-sama) dapat diketahui bahwa variabel independen diantaranya Nilai Kurs Rupiah, Suku Bunga SBI, dan Inflasi, berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
2. Nilai Kurs Rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
3. Suku Bunga SBI berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
4. Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi pasar modal di Indonesia.
2. Data harga saham yang diteliti diambil dengan menggunakan data bulanan. Disarankan pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan untuk menggunakan data secara harian atau mingguan, yang diharapkan data tersebut akan menjelaskan secara lebih akurat mengenai harga saham, dimana dengan jumlah data yang sangat banyak, disarankan apabila ingin menggunakan data harian atau mingguan, maka dapat memperpendek periode penelitian.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan variabel independennya.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis, Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kefi, Sufa, Batista & M. Taufiq. 2015. *Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal STIE Dharmaputra

- Semarang. Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Penerbit Intermedia.
- Nurwani.2015. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Penerbit Intermedia.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Edisi 1). Yogyakarta : Kanisius. Kefi, Sufa, Batista & M. Taufiq. 2015. *Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal STIE Dharmaputra Semarang. Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Penerbit Intermedia.
- Ula dan Sunardi. 2017. *Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Universitas Pamulung. Vol. 1, No. 2.
- Waluyo, Dwi Eko. 2009. *Ekonomi Makro*. Malang. UMM Pers

Ulfa Ilmiyatis Sholichah¹ adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Maslichah² adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

M. Cholid Mawardi³ adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang